

**Studi Diskriptif Partisipasi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam Pembuatan Peraturan Desa di Desa Telukan Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo Tahun 2011**

**Oleh :**

**MH. Sri Rahayu**

**FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo  
Jl. Letjend. S. Humardani No. 1 Kampus Jombor Sukoharjo 57521  
Telp. + 62 – 271 – 593156, Fax + 62 = 0271 – 591065**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Partisipasi Badan Permusyawaratan Desa dalam Pembuatan Peraturan Desa di Desa Telukan Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo. Model analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Analisis Interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Sedang yang menjadi obyek penelitian dan sumber informasi adalah anggota BPD Desa Telukan Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo yang berjumlah 10 orang.

Hasil penelitian adalah Badan Permusyawaratan Desa dan Pemerintah Desa sebagai mitra kerja dalam menetapkan Peraturan Desa bersama Kepala Desa menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat. Badan Permusyawaratan Desa adalah badan yang terdiri atas pemuka-pemuka masyarakat yang ada di desa yang berfungsi mengayomi adat istiadat, membuat peraturan desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat, serta melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintahan Desa.

Kata kunci : *Badan Permusyawaratan Desa, Peraturan Desa*

**Pendahuluan**

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alenia keempat, antara lain menyatakan ”Kemerdekaan kebangsaan Indonesia disusundalam suatu Undang-Undang Dasar yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat”.

Perubahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 2 ayat (1) menyatakan bahwa “Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar”. Perubahan tersebut bermakna bahwa kedaulatan rakyat tidak lagi dilaksanakan sepenuhnya oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) tetapi dilaksanakan menurut ketentuan Undang-Undang Dasar.

Berdasarkan perubahan tersebut, di tingkat negara seluruh anggota DPR, DPD, Presiden dan Wakil Presiden, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota dipilih melalui pemilu yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil setiap lima tahun sekali. Melalui Pemilu tersebut akan lahir lembaga perwakilan dan pemerintahan yang demokratis sedang di tingkat Desa lahirlah Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang layaknya adalah DPR di tingkat Negara Indonesia.

Keberadaan BPD dewasa ini memegang peranan penting dalam mewujudkan kedaulatan rakyat, karena anggota BPD dipilih dari, oleh dan untuk Masyarakat Desa. Demi menjaga kelangsungan demokrasi di tingkat desa, pemerintah mengeluarkan peraturan pemerintah yang mengatur tentang pembuatan peraturan Desa yaitu Peraturan Daerah Kabupaten Sukoharjo No. 6 Tahun 2006. berkaitan dengan pembuatan Peraturan Desa bersama Kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat. Jadi dalam hal ini BPD sebagai mitra pemerintah Desa menampung segala masukan dari masyarakat dan aspirasi masyarakat sehingga apa yang diinginkan oleh masyarakat dapat tersalurkan lewat BPD. Selain itu BPD bersama Kepala Desa mempunyai wewenang membahas rancangan Peraturan Desa, melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan desa dan peraturan Kepala Desa, mengusulkan pengangkatan dan pemberhentian Kepala Desa, menggali, menampung, menghimpun, merumuskan dan menyalurkan aspirasi masyarakat.

Dalam pasal 28 diatur tentang Hak BPD, meminta keterangan kepada Pemerintah Desa dan menyatakan pendapat. Selain itu BPD mempunyai hak untuk mengajukan Rancangan Peraturan Desa. Sedang dalam hal ini Pemerintah Desa Telukan juga memiliki Keputusan BPD Desa Telukan Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo No. 007/Tatib BPD/XII/2006.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti ingin meneliti tentang pelaksanaan nilai-nilai Demokrasi di tingkat yang paling bawah. Oleh karena itu peneliti menyusun judul: Studi Deskriptif Partisipasi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam Pembuatan Peraturan Desa di Desa Telukan Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo Tahun 2011.

### **Rumusan Masalah**

Bagaimanakah partisipasi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) di Desa Telukan, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo dalam Pembuatan Peraturan Desa di Desa Telukan Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo Tahun 2011?

## **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan partisipasi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) di Desa Telukan, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo dalam Pembuatan Peraturan Desa di Desa Telukan Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo Tahun 2011.

## **Metode Penelitian**

### **Pendekatan Penelitian**

Bentuk penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif. Menurut Hadari Nawwi (1987:62) mengemukakan bahwa “penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak.

Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif adalah:

- a. Pemaparan dalam metode deskriptif memungkinkan peneliti dapat menemukan dan memecahkan permasalahan yang ada.
- b. Pemaparan dalam metode deskriptif dapat menjadi pedoman peneliti untuk menafsirkan data.
- c. Pelaksanaan metode tidak terbatas pada pengumpulan data sehingga memungkinkan peneliti untuk menganalisis dan menginterpretasikan data.

Sedangkan strategi penelitiannya adalah kualitatif terpancang, artinya peneliti hanya memusatkan perhatiannya pada beberapa variable yang sesuai dengan minat dan tujuan penelitian, tetapi bagian yang diteliti tetap diusahakan dalam keterkaitan dengan konteks keseluruhannya untuk mendapatkan makna yang penuh.

## **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini diadakan di Desa Telukan, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo. Alasan pemilihan tempat ini karena peneliti dapat mengumpulkan data-data yang objektif untuk penelitian serta untuk efisiensi waktu dan tenaga peneliti.

## **Metode Pengumpulan Data**

### **1. Metode Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu pendekatan penting dalam penelitian

kualitatif. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan wawancara terbuka (*open ended*) dan mendalam, artinya wawancara dilakukan dengan cara tidak formal guna menggali pandangan subjek yang diteliti. Namun demikian peneliti tetap menggunakan alat atau instrumen yang berupa draft wawancara sebagai pedoman dalam berwawancara tersebut. Pedoman itu berupa pertanyaan-pertanyaan pokok tentang hal yang akan ditanyakan. Kemudian dari jawaban informan dapat dikembangkan pertanyaan lain yang sifatnya lebih terfokus, wawancara seperti ini sering disebut sebagai wawancara mendalam *in-depth interviewing* (Arikunto, 2006: 27).

Adapun pertimbangan digunakannya metode wawancara dalam penelitian ini adalah:

- a. Dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak hanya pada yang diketahui dan dialami oleh subjek yang diteliti, akan tetapi juga apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek.
- b. Apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan.

## **2. Metode Dokumentasi**

Tentang hal ini Winarno Surachmad (1984:123) mengartikan bahwa metode dokumentasi adalah: “Sebuah metode yang dapat dipakai untuk histories riset yang ditunjukkan penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber dokumen”.

Alasan digunakannya metode dokumentasi adalah:

- a. Data yang diperlukan telah tersedia dalam bentuk dokumen.
- b. Menghemat biaya, waktu, dan tenaga.
- c. Praktis dan Mudah Dilakukan.

Di samping memperoleh keterangan-keterangan dari informan melalui wawancara, penelitian ini menggunakan dokumen-dokumen yang ada di di Desa Telukan yaitu tentang monografi desa. Metode Dokumentasi juga dilakukan dengan membaca lineatur-lineatur pendukung penelitian.

## **Validitas Data**

Dalam penelitian ini, kesahihan data dapat diperoleh melalui triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi data (sumber) adalah triangulasi yang dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik tingkat kepercayaan suatu informasi yang

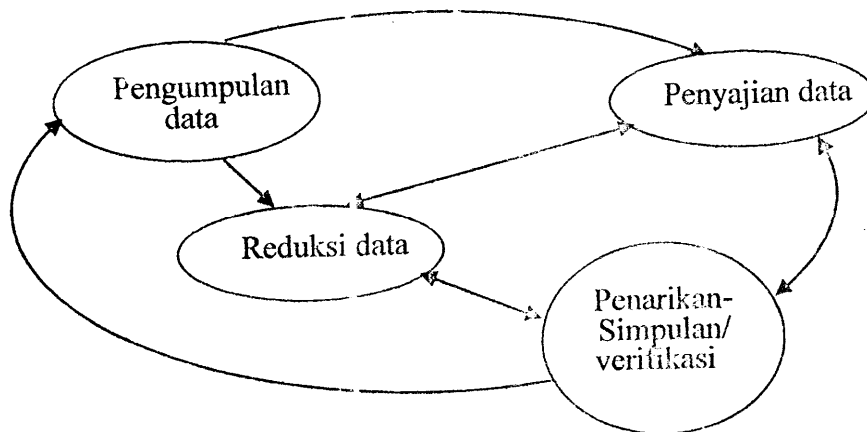
diperoleh dari berbagai sumber desa, misalnya informan, dokumen, serta kondisi tempat atau lokasi penelitian.

2. Triangulasi metode adalah upaya mengecek tingkat kesahihan data penelitian dengan cara membandingkan data sejenis yang dikumpulkan dengan teknik dan metode pengumpulan data yang berbeda.

### Teknik Analisa Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif yang terdiri dari 3 komponen yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan yang saling berkaitan.

Adapun tahap-tahap dalam teknik analisis data tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar Komponen-komponen analisis data model interaktif  
(Miles dan Huberman, 1992: 16-20)

Dengan memperhatikan gambar di atas, maka proses dapat dilihat pada waktu pengumpulan data, peneliti selalu membuat reduksi data dan sajian data. Artinya, data yang berupa catatan lapangan yang terdiri dari bagian deskripsi dan refleksinya adalah data yang telah digali dan dicatat. Dan dua bagian data tersebut, peneliti menyusun rumusan pengertiannya secara singkat, berupa pokok-pokok temuan yang penting dalam arti pemahaman segala peristiwanya yang disebut reduksi data. Kemudian diikuti penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis dengan suntingan penelitiannya supaya makna peristiwanya menjadi lebih jelas di pahami.

Reduksi dan sajian data ini harus disusun pada waktu peneliti sudah mendapatkan unit kata dan sejumlah unit yang diperlukan dalam penelitian. Pada waktu pengumpulan data sudah berakhir, peneliti mulai melakukan usaha untuk menarik simpulan dan

verifikasinya berdasarkan semua hal yang terdapat dalam reduksi maupun sajian datanya. Bila simpulan dirasa kurang mantap karena kurangnya rumusan dalam reduksi maupun sajian datanya, maka peneliti wajib kembali melakukan kegiatan pengumpulan data yang sudah terfokus untuk mencari pendukung simpulan yang ada dan pendalaman. Dalam keadaan ini, tampak bahwa penelitian kualitatif prosesnya berlangsung dalam bentuk siklus. Biasanya sebelum peneliti mengakhiri proses penyusunan penelitian, kegiatan pendalaman data ke lapangan studinya dilakukan untuk menjamin mantapnya hasil penelitian.

### **Kajian Teori tentang Pemerintahan Desa**

Menurut wikipedia, pengertian desa berdasarkan definisi universal, adalah sebuah aglomerasi permukiman di area pedesaan (*rural*). Di Indonesia, istilah desa adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia di bawah kecamatan, yang dipimpin oleh kepala desa. Sejak diberlakukannya otonomi daerah, istilah desa dapat disebut dengan nama lain, misalnya di Sumatera Barat disebut dengan istilah nagari, dan di Papua Barat disebut dengan istilah kampung. Begitu pula segala istilah dan institusi di desa dapat disebut dengan nama lain sesuai dengan karakteristik adat istiadat desa tersebut. Hal ini merupakan salah satu pengakuan dan penghormatan pemerintah terhadap asal usul dan adat istiadat setempat. Sedangkan pengertian pemerintah desa adalah Kepala Desa dan perangkat desa.

### **Kajian Teori tentang Badan Permusyawaratan Desa**

Badan Permusyawaratan Desa sebagai badan permusyawaratan merupakan wahana untuk melaksanakan demokrasi berdasarkan Pancasila yang beranggotakan atas para pemuka masyarakat setempat yang telah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 tentang Desa, anggota BPD adalah wakil dari penduduk desa bersangkutan berdasarkan keterwakilan wilayah yang ditetapkan dengan cara musyawarah dan mufakat. Anggota BPD terdiri dari Ketua Rukun Warga, pemangku adat, golongan profesi, pemuka agama, dan tokoh atau pemuka masyarakat lainnya.

Dijelaskan dalam pasal 210 UU No. 32 Tahun 2004 bahwa anggota BPD adalah wakil dari penduduk desa bersangkutan yang ditetapkan dengan cara musyawarah dan mufakat. Pemimpin dari BPD dipilih dari dan oleh anggota BPD. Masa jabatan anggota

BPD adalah 6 tahun dan dapat dipilih lagi untuk satu kali masa jabatan berikutnya, sedangkan tata cara penetapan anggota dan pimpinan BPD diatur dalam Perda dan berpedoman pada peraturan pemerintah.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Hasil Penelitian Partisipasi Badan Permusyawaratan Desa dalam Pembuatan Peraturan Desa di Desa Telukan Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo**

Komitmen Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa dalam partisipasi dalam pembuatan Peraturan Desa:

#### 1. Bersama-sama menjadi Motivator

Motivasi dalam diri seseorang sangat penting arahnya dalam mengerjakan sesuatu tanpa adanya motivasi atau semangat, seseorang akan enggan atau tidak akan melakukan sesuatu.

Demikian halnya partisipasi Badan Permusyawaratan Desa dalam pembuatan Peraturan Desa. Dalam hal ini Badan Permusyawaratan Desa mempunyai wewenang dalam membahas Peraturan Desa bersama Kepala Desa selain hal tersebut Badan Permusyawaratan Desa bersama anggota menggali, menghimpun, menampung, meneruskan dan menyalurkan aspirasi masyarakat, sehingga apa yang akan dibuat bersama-sama dengan Kepala Desa. (wawancara: Purwanto, Sabtu, 2 Juli 2011)

#### 2. Bersama-sama menjadi Inovator

Kemitraan antara Pemerintah Desa dengan Badan Permusyawaratan Desa, sebagai inovator memegang kunci penting dalam mengayom aspirasi masyarakat.

Inovasi yang dapat dikembangkan oleh Pemerintah Desa dan BPD ialah memberikan arahan-arahan kepada masyarakat apa sebetulnya yang dikehendaki untuk kepentingan bersama. (wawancara: Prihanto, Sabtu, 2 Juli 2011)

#### 3. Bersama-sama menjadi Dinamisator

Pemerintah Desa dan BPD dapat memainkan peranan sebagai dinamisator atau pemegang kendali agar aspirasi masyarakat dapat terus ditransfer dalam peraturan yang akan ditetapkan dalam suatu Pemerintah Desa. (wawancara: Tarjanto, Sabtu, 2 Juli 2011)

Dengan demikian peran sebagai dinamisator, diharapkan dapat kedudukannya sebagai dinamisator, Pemerintah Desa dan BPD dapat berperan sebagai pengontrol terhadap penyelewengan dan khususnya yang berhubungan dengan pembuatan peraturan.

Contoh: mengontrol kelompok yang menganggap peraturan yang dibuat akan meresahkan masyarakat. (wawancara, Murtipo, Sabtu Juli 2011)

Partisipasi Badan Permusyawaratan Desa Telukan yang diberikan dapat berbentuk buah pikiran, tenaga maupun bentuk-bentuk lainnya yang bermanfaat partisipasi dilakukan tidak hanya pada tahapan implementasi, tetapi secara menyeluruh mulai dari tahapan penyusunan kebijakan, pelaksanaan, evaluasi serta pemanfaatan hasil-hasilnya syarat utama masyarakat disebut partisipasi dalam kegiatan berbangsa dan bernegara dan pemerintahan yaitu:

- a. Ada rasa kesukarelaan (tanpa paksaan)
- b. Ada keterlibatan secara emosional
- c. Memperoleh manfaat secara langsung maupun tidak langsung dari keterlibatannya.

(wawancara, winarto, Sabtu 2 Juli 2011)

Prinsip partisipasi adalah mendorong setiap warga menggunakan hak menyampaikan pendapat dalam proses pengambilan keputusan yang mengangkat kepentingan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Partisipasi masyarakat selalu memiliki ciri-ciri bersifat proaktif dan bukan relatif (artinya masyarakat ikut menalar baru bertindak), ada kesepakatan yang dilakukan oleh semua yang terlibat, ada tindakan yang menjadi kesepakatan tersebut, ada pembagian kewenangan dan tanggung jawab dalam untuk menjamin setiap kebijakan yang diambil dapat mencerminkan aspirasi masyarakat. (wawancara, Purwanto, Sabtu, 2 Juli 2011)

Selanjutnya dikatakan oleh Bapak Agus Purwanto, bahwa saluran komunikasi sebagai salah satu wadah atau media yang sangat penting bagi masyarakat dalam memudahkan menyampaikan pendapatnya, kerap menjadi salah satu kendala tersendiri dalam memaksimalkan peran partisipasi masyarakat. Untuk itu perlu penyediaan sarana maupun jalur komunikasi yang efektif melalui pertemuan-pertemuan atau rembuk-rembug umum, temu wicara, konsultasi dan penyampaian pendapat baik tertulis dan tidak tertulis (wawancara, Sabtu, 2 Juli 2011).

## **Pembahasan**

Badan Permusyawaratan Desa dan Pemerintah Desa Desa Telukan dalam kemitraannya selalu saling menghormati antara satu dengan lainnya. Partisipasi yang dilakukan antara BPD dengan Pemerintah Desa di Desa Telukan bersama-sama menjadi motivator, inovator, dan dinamisator dengan demikian apa yang akan dilakukan terutama



dalam pembuatan Peraturan Desa akan termotivasi, BPD bersama anggotanya menggali, menghimpun, menampung, merumuskan dan menyalurkan aspirasi masyarakat sehingga apa yang dikehendaki masyarakat dapat tercermin dalam peraturan yang akan dibuat bersama-sama Kepala Desa. Kemitraan Pemerintah Desa dan BPD sebagai inovator memegang kunci penting dalam mengayomi aspirasi masyarakat. Sehingga sebagai Dinamisator pemegang kendali agar aspirasi masyarakat dapat terus di transfer dalam peraturan yang akan ditetapkan dalam peraturan desa.

Dengan adanya kesadaran, pengertian serta partisipasi Badan Permusyawaratan Desa secara aktif berarti kerja sama dan ini mengandung makna bahwa masyarakat menetapkan arah dan tujuan di desanya dan masyarakat berkedudukan sebagai subjek dalam pembangunan di desanya.

Dalam kehidupan sehari-hari, praktek kehidupan tidak dapat lepas dari berbagai kebijakan publik, yang berupa peraturan dan perundang-undangan. Dalam kenyataannya, masyarakat dapat melaksanakannya karena secara langsung mereka telah ikut serta dalam menentukan kebijakan tersebut. Masyarakat menerima kebijakan semata-mata karena mereka menyadari bahwa kebijakan tersebut untuk kepentingan umum dan demi mendukung pembangunan yang sedang dilaksanakan.

## **Kesimpulan**

Badan Permusyawaratan Desa dan Pemerintah Desa sebagai mitra kerja, dalam menetapkan Peraturan desa bersama Kepala Desa menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.

BPD adalah badan yang terdiri atas pemuka-pemuka masyarakat yang ada di desa yang berfungsi mengayomi adat istiadat, membuat peraturan desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat, serta melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan Pemerintah Desa.

## **Saran**

### **1. Kepada BPD**

Hendaknya selalu menampung dan menyalurkan apa yang diajukan masyarakat, karena usulan tersebut merupakan aspirasi masyarakat.

## **2. Kepada Pemerintah Desa**

Hendaknya menampung aspirasi masyarakat yang diajukan oleh BPD, karena BPD merupakan corong usulan dan wacana kehendak masyarakat yang mengarah kepada kepentingan umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2006. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiardjo, Meriam. 1998. *Partisipasi dan Partai Politik*, Jakarta: yayasan obor Indonesia
- Irawan Hasan. 2007. *Pemberdayaan Masyarakat dan Partisipasif*, Askorkot Medan KMW IV P2KP3. Sumatra Utara.
- Koentjaraningrat, 2000. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia.
- Kusnadi, 1995. *Partisipasi dalam Masyarakat*, Jakarta: Bima Aksara
- Mahardika, 2001. *Prinsip Perencanaan Partisipasif dalam Proyek*, Yogyakarta. Pupuk
- Miks, B. Mathew dan Huberman, Michael, A. terjemahan Tjetjep Rohandi, 1992. *Analisa Data kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Nawawi, Hadari. 1987. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Peraturan Daerah No.6 Tahun 2006 tentang *Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Sukoharjo*, Seketariat Kabupaten Sukoharjo.
- Peraturan pemerintah No. 72 Tahun 2005 tentang *Desa dan Kelurahan*. Yogyakarta, CV. Citra Mandiri.
- Soekanto, S. 1986. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Urotsky, 2001. *Demokrasi*. Jakarta: Obor Indonesia.
- UU No. 32 Tahun 2004 tentang *Pemerintah Daerah 2004*. Semarang: Direktorat Pendidikan dan latihan propinsi.
- Wikipedia Komunikasi diakses dari <http://www.wikipedia.com/> pada tanggal 2 Februari 2011.

# Widya Sari

Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sejarah dan Sosial Budaya  
ISSN 1412-8985

- M. H. Sri R** STUDI DISKRIPITIF PARTISIPASI BPB DALAM PEMBUATAN PERATURAN DESA
- 
- Indarti** MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENGAN MEDIA GAMBAR
- 
- Lustari** MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENGAN POHON FAKTOR BERVARIASI
- 
- Nanik Suharni** MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MELALUI PENJUMLAHAN BERULANG
- 
- Pamuji** MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU MELALUI DISKUSI KELOMPOK KECIL
- 
- Sugiyarti** MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MELALUI COOPERATIVE LEARNING
- 
- Dekonanta SS** MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR MELALUI DEMONSTRASI DAN LATIHAN INTENSIF
- 
- Yuni Astuti** MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI TEAMS GAMES TOURNAMENTS
- 
- Suparti** MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI TGT
- 
- Hanizar** MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI CONTEXTUAL TEACHING LEARNING
- 
- Juwati** MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI COOPERATIVE SCRIPT
- 
- Jariman** MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI COOPERATIVE SCRIPT
- 
- Endah R** MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DENGAN STAD
- 
- Wurini Suci** MENINGKATKAN KUALITAS HASIL BELAJAR MELALUI TEAMS GAMES TOURNAMENT
-

ISSN 1412-8985

# Widya Sari

Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sejarah dan Sosial Budaya

## Penanggungjawab

Esther Arianti, M.Pd (Widya Sari Press)  
Dr.(Cand) Sunardi (Progdi Sejarah UKSW Salatiga)

## Ketua Penyunting

Dr.(cand). Tri Widiarto (Universitas Kristen Satya Wacana)

## Penyunting Pelaksana :

Dr. Johanes Debrito Jurahman (IKIP PGRI Wates, Yogyakarta)  
Dr. Andreas Kosasih (STKIP Widya Yuwana Madun)  
Sukardi, M.Pd. (LPMP Jawa Tengah)  
Rahmad Hardoyo, M.Pd (SMP N 1 Bringin Kab. Semarang)

## Penyunting Tamu :

Prof. Dr. Sutriyono, M.Sc. (Universitas Kristen Satya Wacana)

## Penyunting Ahli :

Prof. Dr. Heribertus Soegiyanto (Universitas Negeri Sebelas Maret)  
Prof. Dr. Herman J. Walujo (Universitas Negeri Sebelas Maret)  
Prof. Dr. Shaiful Bahri Md Radzi (Universiti Kebangsaan Malaysia)

## Lay-out dan Desain Cover

Widya Sari

Jurnal WIDYA SARI terbit empat kali dalam setahun, pada bulan Januari, April, Juli, dan September.

Jurnal diterbitkan oleh WIDYA SARI Press - Nir Laba, dengan misi memajukan ilmu pengetahuan bagi kesejahteraan manusia, dengan cara mendokumentasikan pemikiran seseorang dalam wujud publikasi. Lahir dari keinginan mewujudkan *reading society* bagi masyarakat luas.

Alamat Penerbit: Perum Griya Asri Sragen A/10 - Kab. Semarang 50733 - Jawa Tengah, Telp. (0298)-324022, e-mail: [triwidiarto@yahoo.co.id](mailto:triwidiarto@yahoo.co.id)

Sesuai dengan misi WIDYA SARI Press, jurnal diterbitkan tidak untuk mencari keuntungan, pendanaan penerbitan murni dari WIDYA SARI Press dan para penulis.



**Vol. 18 No. 1, Februari 2016**

- STUDI DISKRIPITIF PARTISIPASI BADAN PERMUSYAWARATAN DESA (BPD) 1 - 7  
DALAM PEMBUATAN PERATURAN DESA  
DI DESA TELUKAN KECAMATAN GROGOL KABUPATEN SUKOHARJO  
M. H. Sri Rahayu
- MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA 8 - 13  
DALAM MENGENAL TUMBUHAN DAN BINATANG SEKITAR  
DENGAN MEDIA GAMBAR SISWA KELAS I SEMESTER I  
DI SDN BRADAG KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN BLORA  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016  
Indarti
- UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA 14 - 20  
TENTANG FPB DAN KPK DENGAN MEDIA POHON FAKTOR BERVARIASI  
SISWA KELAS V SEMESTER I DI SDN BANDUNGROJO KECAMATAN NGAWEN  
KABUPATEN BLORA TAHUN PELAJARAN 2015/2016  
Lustari
- UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA 21 - 26  
TENTANG PERKALIAN MELALUI PENJUMLAHAN BERULANG DENGAN TEORI BRUNNER  
SISWA KELAS II SEMESTER I DI SDN 2 JAPAH KECAMATAN JAPAH KABUPATEN BLORA  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016  
Nanik Suharni
- MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MEMBUAT, MENGELOLA 27 - 32  
DAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN MELALUI DISKUSI KELOMPOK KECIL  
SEMESTER I DI SDN GEMBOL KECAMATAN BOGOREJO KABUPATEN BLORA  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016  
Pamuji
- UPAYA MENINGKATKAN PRISTASI BELAJAR IPA 33 - 38  
MATERI ENERGI PANAS MELALUI COOPERATIVE LEARNING  
SISWA KELAS V SEMESTER I DI SDN TAMBAHREJO  
KECAMATAN BLORA KABUPATEN BLORA  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016  
Sugiyarti
- UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR TENIS MEJA MELALUI METODE DEMONTRASI 39 - 44  
DAN LATIHAN INTENSIF SISWA KELAS IV SEMESTER I DI SDN 3 BRABOWAN  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016  
Dekonanta Sigit Suwarno

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SOAL CERITA YANG MELIBATKAN NILAI UANG MELALUI MODEL TGT TEAMS GAMES TOURNAMENTS SISWA KELAS II SEMESTER I DI SDN 4 SAMBONGREJO KECAMATAN SAMBONG KABUPATEN BLORA TAHUN PELAJARAN 2015/2016 Yuni Astuti	45 - 51
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENERAPAN KOOPERATIF LEARNING MODEL TGT SISWA KELAS IV SEMESTER I SDN 2 TAMBAKSARI KECAMATAN BLORA KABUPATEN BLORA TAHUN PELAJARAN 2015/2016 Suparti	52 - 58
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MEMBACA PETA LINGKUNGAN MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING LEARNING SISWA KELAS IV SEMESTER I DI SDN 2 TREMBULREJO TAHUN PELAJARAN 2015/2016 Hanizar	59 - 64
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN MATERI LEMBAGA PEMERINTAHAN DESA/KELURAHAN MELALUI PENERAPAN METODE COOPERATIVE SCRIPT SISWA KELAS V SEMESTER I SDN SEMAWUR KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN BLORA TAHUN PELAJARAN 2015/2016 Juwati	65 - 71
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM MATERI PENGARUH MANUSIA TERHADAP KESIMBANGAN LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS VI SEMESTER I SDN SEMAWUR TAHUN 2015/2016 Jariman	72 - 80
UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MATERI KELIPATAN PERSEKUTUAN TERKECIL (KPK) DAN FAKTOR PERSEKUTUAN TERBESAR (FPB) DENGAN PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS) PADA SISWA KELAS IV SDN SEMAWUR SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2015/ 2016 Endah Ratnaningsih	81 - 91
UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PECAHAN MELALUI MODEL TGT ( <i>TEAMS GAMES TOURNAMENT</i> ) SISWA KELAS VI SEMESTER I DI SDN 1 SAMBONGREJO TAHUN PELAJARAN 2015/2016 Wurini Suci	92 - 98

## *Editorial*

**Ketika sebuah karya telah lahir, maka karya itu bukan lagi milik pengarang, ia milik masyarakat yang bebas mendapatkan inspirasi dari karya tersebut.**

Berdasarkan pemikiran di atas, maka Jurnal Widya Sari hadir dan berusaha untuk menampung karya-karya dari pembaca, agar dimiliki oleh masyarakat, dan masyarakat bebas untuk mendapatkan inspirasi dari karya tersebut.

Untuk edisi kali ini Jurnal Widya Sari berusaha menyajikan tema-tema yang beragam, tetapi masih dalam satu tema besar yaitu bidang pendidikan. Karena pada galibnya pendidikan adalah bagian terbesar dari tujuan hidup manusia. Keberhasilan pendidikan adalah keberhasilan manusia dalam memanusiakan manusia seutuhnya.

Kiranya upaya sederhana ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan bagi kesejahteraan manusia.

*Redaksi*